



LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGENALAN MAKANAN TRADISIONAL DAN PENINGKATAN
RASA CINTA TANAH AIR MELALUI MATERI ETNOMATEMATIK PADA SISWA
SD NEGERI GENUK 01

Oleh :

Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd.,M.Pd (93956110671130272)

Waskito Aji, M.Hum (9054772673130233)

Muhammad, M.Pd (9247761662130203)

Dwi Aizah (22320030)

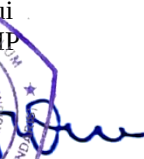
Rio Dwi Permana (22320017)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN

Halaman Pengesahan

1. Judul Pengabdian : Pengenalan Makanan Tradisional dan Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Materi Etnomatematika Pada SD Negeri Genuk 01
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Yogi Ageng Sri Legowo S.Pd., M.Pd
 - b. NUPTK : 93956110671130272
 - c. Program Studi : PGSD
 - d. Alamat Surel : agengyogi0@gmail.com
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Anggota Dosen
 - Dosen 1
 - a. Nama Lengkap : Waskito Aji S.Pd., M.Hum
 - b. NUPTK : 9054772673130233
 - c. Program Studi : PGSD
 - d. Alamat Surel : waskitoaji50@gmail.com
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - Dosen 2
 - f. Nama Lengkap : Muhammad S.Pd., M.Pd
 - g. NUPTK : 9247761662130203
 - h. Program Studi : PGSD
 - i. Alamat Surel : tb.ammad@gmail.com
 - j. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Anggota Tim
 - Jumlah Anggota : 3 Mahasiswa
 - a. Nama Mahasiswa/
NIM : Dwi Aizah 22320030
 - b. Nama Mahasiswa/
NIM : Rio Dwi Permana 22320017
5. Mitra Penelitian
 - a. Nama Mitra
 - b. Lokasi Mitra
6. Biaya Kegiatan
 - a. Jumlah Biaya : Rp. 3.000.000
 - b. Sumber Biaya : Mandiri

Mengetahui
Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NUPTK 1147741642230123

Ketua Pelaksana Pengabdian


Yogi Ageng Sri Legowo S.Pd., M.Pd
93956110671130272

Mengetahui
Ketua LPPM



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NUPTK 583874768230122

ABSTRAK

Makanan Tradisional merupakan salah satu aset bangsa. Makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi bagi masyarakat, namun juga sebagai bentuk ketahanan pangan, penggerak ekonomi, sumber makanan sehat dan budaya yang syarat akan nilai-nilai luhur. Maraknya makanan tidak sehat yang dikonsumsi oleh siswa, terutama siswa SD menjadi salah satu latarbelakang dilakukan kegiatan sosialisasi ini. Isu kesehatan pada junk food, harus disertai pula dengan alternatif makanan sehat, yaitu makanan tradisional. Tidak hanya terkait dengan pangan, makanan tradisional juga dapat dikaitkan dengan etnomatematika. Dimana budaya dalam bentuk makanan dikaji dari sudut pandang matematika. Siswa SD tidak hanya mengonsumsi makanan tradisional, namun juga mendisposisikan makanan tersebut kedalam unsur matematika, misal geometri dan bilangan. Dengan cara ini siswa akan dapat membayangkan unsur-unsur matematika tidak hanya saat mereka membaca buku matematika, namun juga saat mereka mengonsumsi makanan tradisional yang dekat dengan lingkungan mereka sehari-hari. Meskipun tradisional, dalam praktiknya siswa menyukai beberapa makanan tradisional. Hal yang sering ditentangkan antara generasi kekinian dan budaya tradisional. Mereka lebih memahami cara pembuatan makanan tradisional, memahami kekayaan budaya lokal dan ikut mencintai budaya dan tanah air mereka.

Kata Kunci : *Makanan Tradisional, Cinta Tanah Air, Etnomatematika*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang	1
B. Permasalahan Mitra	4
BAB II	5
PELAKSANAAN	5
B. Pelaksanaan Pelatihan	5
1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian	5
2. Pembahasan	7
C. Tempat	8
D. Waktu	8
BAB III	9
PENUTUP	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	11
B. Daftar Hadir Peserta	12
C. Foto Kegiatan	13

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Keanekaragaman pangan merupakan salah satu kekayaan budaya di Indonesia. Keanekaragaman dan diversifikasi makanan nusantara juga menjadi potensi ketahanan pangan nasional yang menunjang kehidupan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) tercatat setidaknya terdapat 1258 makanan tradisional di Indonesia. Cukup untuk memberikan menopang kekuatan pangan dan menjadi dasar dalam pembangunan kemandirian pangan nasional.

Makanan Tradisional atau makanan dalam arti yang lebih luas tidak hanya terkait dengan budaya masyarakat dan ketahanan pangan. Dalam bidang ekonomi, tercatat jumlah usaha penyedia makanan dan minuman tahun 2023 adalah sebanyak 4,85 juta usaha, dimana usaha penyedia makanan dan minuman terbanyak di Pulau Jawa (BPS, 2024). Di Jawa Tengah sendiri jumlah usaha makanan sebanyak 701,47 ribu atau 14,45 persen dari seluruh data nasional. Banyak tenaga kerja yang terserap dalam bidang makanan pada tahun 2023 adalah sebanyak 9,80 juta pekerja.

Makanan tidak hanya terkait dengan kegiatan jual beli, namun juga terkait dengan bidang lain seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan sumber pangan lainnya. Secara tidak langsung makanan menjadi salah satu pendorong berkembangnya usaha lain dalam bidang pangan. Berdasarkan rilis kementerian keuangan Republik Indonesia tahun 2025 dan tercantum dalam delapan agenda pembangunan (asta cita) yang mengusung tem “Kedaulatan Pangan, Energi, dan Ekonomi”, bidang ketahanan pangan menjadi prioritas pertama dengan rencana anggaran 164,4 triliun rupiah. Anggaran tersebut diarahkan antara lain untuk: (1) mendorong produktivitas pangan, antara lain melalui ekstensifikasi dan intensifikasi lahan pertanian, modernisasi sistem pertanian/ perikanan, penguatan infrastruktur pertanian, serta pembangunan pergaraman nasional; (2) menjaga stabilitas harga pangan, antara lain melalui penguatan lumbung pangan dan cadangan pangan serta penguatan rantai pasok dan distribusi yang efektif; dan (3) meningkatkan kesejahteraan petani/nelayan, antara lain melalui bantuan sarana-prasarana pertanian/perikanan serta akses permodalan dan perlindungan usaha.

Pentingnya makanan dalam kehidupan bernegara terutama bagi siswa sekolah dasar (SD) yang berada pada masa pertumbuhan adalah terkait dengan kebutuhan gizi dan kesehatan. Persaingan bisnis makanan mendorong berbagai pengusaha untuk melakukan efisiensi dan inovasi dalam bidang makanan yang terkadang menciptakan permasalahan baru dalam bidang kesehatan. Hal ini disebabkan karena proses masak yang terlalu cepat, penyimpanan makanan yang tidak tepat, makanan rendah gizi, dan makanan yang mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan. Kementerian Kesehatan (2023) menyebutkan dampak makanan cepat saji (salah satu contoh makanan kurang sehat) adalah obesitas atau kegemukan, meningkatkan faktor risiko tekanan darah tinggi (hipertensi), meningkatkan faktor risiko diabetes, meningkatkan faktor risiko kanker meningkatkan faktor risiko penyakit jantung, dan meningkatkan faktor risiko stroke.

Sebanyak 49% Gen Z tercatat konsumsi fast food sekitar 1-2 kali per minggu, 12% bahkan mengonsumsinya setiap hari (data.goodstats.id pada tahun 2025). Berdasarkan rilis kementerian kesehatan (2023) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam mengonsumsi makanan cepat saji: (1) pengetahuan, minimnya informasi yang diperoleh oleh anak tentang pentingnya gizi bagi tubuh dan kesehatan, (2) pengaruh sosial dan atau teman sebaya, (3) tempat nyaman untuk berkumpul, (4) cepat dan praktis, (5) rasa yang enak, (6) uang saku, (7) harga yang murah, dan (8) brand makanan cepat saji.

Bagi anak atau siswa SD, makanan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut yang melatarbelakangi munculnya program makan siang gratis (MBG). Secara garis besar prioritas bidang pendidikan dengan anggaran yang direncanakan sebesar Rp757,8 triliun, dan diarahkan antara lain untuk: (1) peningkatan akses Pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat antara lain melalui PIP dan KIP Kuliah; (2) pembangunan sekolah unggulan terintegrasi tingkat SMA (Sekolah Unggul Garuda) dan sekolah rakyat; (3) percepatan revitalisasi sekolah dan madrasah serta penyediaan prasarana dan sarana pendukungnya; (4) peningkatan kualitas pembelajaran melalui Makan Bergizi Gratis (MBG); (5) penguatan pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja (*link and match*) antara lain melalui penguatan *teaching industry* dan SMK Pusat

Keunggulan; (6) mendorong penguatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); dan (7) pemenuhan hak pendidikan dasar secara bertahap, selektif, dan afirmatif.

Mengintegrasikan etnomatematika dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ermawati, dkk, 2023). Potensi mengenalkan makanan tradisional penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang makanan yang sehat, menopang perekonomian bangsa dan tidak kalah penting adalah dekat dengan kehidupan siswa. Makanan menjadi salah satu sumber belajar yang efektif bagi siswa untuk mengenali matematika dengan cara yang lebih menyenangkan. Misal dalam makanan tradisional onde-onde, siswa tidak hanya mengetahui cara membuat, informasi bahwa makanan tersebut bergizi, namun juga mengandung unsur geometri bangun ruang yaitu bola. Dengan memberikan makna geometri dalam makanan-makanan tradisional tersebut, kemampuan disposisi siswa menjadi meningkat. Siswa dapat melihat makanan tradisional dari sisi matematik, kemudian secara tidak langsung dapat membayangkan unsur-unsur matematika dalam makanan tersebut.

Tabel 1. Jumlah Kain, Peralatan, Permainan, dan Makanan Tradisional Berdasarkan Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Kain	Peralatan	Permainan	Makanan
1.	DKI Jakarta	-	61	70	8
2.	Jawa Barat	5	50	22	67
3.	Banten	-	2	3	6
4.	Jawa Tengah	6	7	17	33
5.	DI Yogyakarta	4	54	13	192
6.	Jawa Timur	8	2	-	53
7.	Aceh	3	4	-	4
8.	Sumatera Utara	9	44	20	21
9.	Sumatera Barat	1	25	42	56
10.	Riau	-	39	9	4
11.	Kepulauan Riau	2	2	9	6
12.	Jambi	14	36	39	1
13.	Sumatera Selatan	33	1	30	26
14.	Bangka Belitung	-	-	-	5
15.	Bengkulu	9	29	71	53
16.	Lampung	9	37	8	34
17.	Kalimantan Barat	28	55	37	25
18.	Kalimantan Tengah	3	62	3	22
19.	Kalimantan Selatan	4	72	7	65
20.	Kalimantan Timur	3	10	8	2
21.	Kalimantan Utara	-	1	-	-
22.	Sulawesi Utara	1	97	85	74
23.	Gorontalo	1	42	21	27
24.	Sulawesi Tengah	4	52	6	17
25.	Sulawesi Selatan	5	16	53	74
26.	Sulawesi Barat	-	-	3	8
27.	Sulawesi Tenggara	1	1	6	35
28.	Maluku	1	113	51	89
29.	Maluku Utara	-	56	8	16
30.	Bali	45	47	54	34
31.	Nusa Tenggara Barat	29	104	41	38
32.	Nusa Tenggara Timur	32	106	10	22
33.	Papua	1	75	22	114
34.	Papua Barat	-	49	19	27
Indonesia		261	1.351	787	1.258

Pengenalan dan pemaknaan makanan tradisional tidak hanya terkait dengan etnomatematika, memaknai unsur matematika dalam objek budaya, namun juga melatih siswa untuk cinta terhadap makanan tradisional mereka sebagai budaya warisan leluhur. Penguatan identitas nasional dapat dilakukan dengan pendekatan *heritage education* atau Pendidikan berbasis warisan budaya (Kumalasari, dkk, 2025). Tidak sedikit makanan-makanan tradisional dimaknai sebagai pengingat dan pendidikan karakter bagi siswa. Misalnya pada makanan tradisional tumpeng. Dimana mengandung makna mendalam bagi rakyat Jawa. Bagian-bagian dari tumpeng pun syarat akan makna yang menjadi alat bagi masyarakat untuk mengingatkan generasi selanjutnya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian ini dengan judul “Pengenalan Makanan Tradisional Dan Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Materi Etnomatematik Pada Siswa SD Negeri Genuk 01”.

B. Permasalahan Mitra

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan siswa tentang makanan tradisional dan kelebihannya.
- b. Rendahnya disposisi matematika siswa dalam makanan tradisional
- c. Rendahnya rasa cinta tanah air siswa terutama budaya makanan tradisional di sekitar mereka.

BAB II PELAKSANAAN

A. Tempat Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin 1 Desember 2025. Tempat Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri Genuk 01 Kabupaten Semarang. Sasaran pengabdian adalah siswa kelas V SD Negeri Genuk 01 dengan jumlah 20 siswa. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode klasikal.

B. Pelaksanaan Pelatihan

1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

a) Tahap Persiapan

Persiapan mulai dilaksanakan dengan izin lisan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Genuk 1, kemudian disusuli surat tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman. Persiapan juga dilakukan dengan mengecek kesiapan alat seperti LCD, kabel dan peralatan penunjang lain.

b) Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Tim Pengabdi Memberikan Materi kepada Siswa

Setelah menunjukkan materi pengabdian kepada guru dan kepala sekolah serta menyempurkan sesuai dengan masukan guru dan kepala sekolah pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi makanan tradisional ini juga dilaksanakan bersamaan dengan materi lain sebagai salah satu masukan dari kepala sekolah yaitu terkait dengan mitigasi bencana.

Tahapan pelaksanaan secara garis besar dimulai dengan memberikan materi tentang etnomatematika makanan tradisional kepada siswa. Tim pengabdian menggunakan bahasa dan contoh yang dekat dengan siswa agar siswa lebih dapat menerima materi. Disamping itu tim memberikan gambar serta video terkait dengan makanan tradisional maupun cara membuat makanan tradisional tersebut.



Gambar 3. Dosen Pengabdian Menunjukkan Gambar dan Video tentang Makanan Tradisional, Cara Membuat dan Unsur Etnomatematika pada Makanan Tersebut

Dalam pelaksanaan sesekali dosen pengabdian melakukan interaksi tanya-jawab dengan siswa untuk melihat sejauh mana siswa memperoleh informasi dan menerima/menjawab pertanyaan yang diberikan siswa. Materi etnomatematika juga diberikan kepada siswa untuk memberikan gambaran bahwa matematika itu dekat dengan siswa dan berada dimana saja.



Gambar 4. Tim Pengabdian Berinteraksi dengan Siswa melalui Kegiatan Tanya Jawab

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan, tahap evaluasi dilakukan dengan kegiatan tanya jawab langsung. Mengingat waktu yang diberikan terbatas, sehingga tim pengabdian memutuskan tidak melakukan evaluasi dalam bentuk tes. Meskipun hanya melalui tanya jawab, tim pengabdian memperoleh informasi bahwa

siswa sudah cukup memahami materi dan timbul rasa cinta tanah air dengan perasaan bangga terhadap makanan tradisional di daerah masing-masing. Bahkan beberapa siswa mengaku ingin membuat makanan tradisional tersebut di rumah, dengan Ibu siswa masing-masing.



Gambar 5. Dosen Pengabdian Memberikan Kesimpulan dan Melakukan Evaluasi secara Lisan dengan Metode Tanya Jawab

2. Pembahasan

Pepatah mengatakan bahwa “tak kenal maka tak sayang”, secara garis besar konsep inilah yang memberikan motivasi tim pengabdian untuk mengenalkan makanan tradisional pada siswa SD Negeri Genuk Kabupaten Semarang agar siswa lebih mencintai makanan tradisional sebagai budaya bangsa. Bahkan Yudiati (2024) menyebutkan bahwa karena budaya itu memiliki simbol dan esensi, maka sangat penting memperkenalkan anak-anak akan budaya lokalnya dari sejak balita. Budaya adalah akumulasi sejarah dan kebudayaan di masa lalu dalam kurun waktu yang sangat lama. Bisa dikatakan bahwa budaya merupakan jati diri bangsa. Presiden Republik Indonesia yang pertama, sekaligus Bapak Proklamasi Indonesia pernah mengatakan bahwa “Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarahnya”.

Dalam proses pengenalan makanan tradisional, sering kali siswa telah mengonsumsi makanan tradisional tersebut, namun tidak mengenali atau hanya sebagai mengingat bahwa makanan tersebut menjadi makanan yang mereka sukai, misal lempeng, onde-onde, dan tumpeng pada acara-acara ulang tahun atau acara lain. Beberapa cara penanaman kebudayaan lokal pada anak usia dini (Yudiati, 2024): 1. Melalui simbol fisik: atribut, peralatan, bahasa, dan lain-lain. Dengan mengajarkan anak bahasa daerah akan menanamkan identitas kedaerahan atau sopan santun 2. Melalui imitasi (meniru): pola pikir, pola ungkapan, pola sikap, keyakinan, perilaku atau kebiasaan yang dihasilkan dari proses duplikasi dari para pendahulu 3. Melalui pengalaman: pengalaman dalam

menangani masalah, pengalaman dalam memperjuangkan keinginan, dan lain-lain. Anak akan meniru budaya orang tua dalam menangani masalah, baik yang kecil atau yang besar. 4. Melalui pengajaran dan pembelajaran, misalnya dengan peraturan, sistem hidup, penanaman norma, *storytelling*, dan lain-lain.

Pengenalan makanan tradisional tidak hanya terkait dengan memberikan informasi terkait kebudayaan, namun juga memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa makanan tradisional juga merupakan makanan yang bergizi dan layak untuk dikonsumsi. Makanan, mempunyai kaitan yang sangat erat dengan bahan pembuatannya. Pada masa lalu, manusia memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan hidupnya untuk diolah menjadi makanan sehari-hari (Ernayanti dkk, 2003). Mengembalikan pola diversifikasi makanan yang telah mengakar di masyarakat sebagai kearifan lokal dapat memperluas konsumsi pangan (Sunjata, 2014). Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, yang membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidup hayati, bagi manusia makanan juga mempunyai nilai untuk kehidupan manusia (Widmar, 2010: 15).

C. Tempat

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di SD Negeri Genuk 1 Ungaran Barat yang bertempat di Jl. S. Parman 108 Genuk Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

D. Waktu

Pengabdian masyarakat diselenggarakan pada tanggal 1 Desember 2025, dimulai pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

BAB III PENUTUP

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pengenalan Makanan Tradisional Dan Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Materi Etnomatematik Pada Siswa SD Negeri Genuk 01” berjalan dengan lancar dan memberikan informasi tentang makanan tradisional, etnomatematika dalam makanan tradisional dan meningkatkan cinta tanah air terutama pada budaya nusantara di makanan tradisional. Siswa aktif berinteraksi dengan tim pengabdian dan menunjukkan ketertarikan pada materi. Tantangan pada kegiatan pengabdian selanjutnya adalah waktu yang lebih banyak agar dapat dilakukan simulasi langsung membuat makanan tradisional yang sederhana agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih asli dan nyata.

B. Saran

Pentingnya mengenalkan makanan yang bergizi bagi siswa, karena makanan merupakan bagian penting untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Salah satu makanan yang layak untuk dikenalkan adalah makanan tradisional. Tidak hanya mengandung banyak gizi yang baik bagi siswa, makanan tradisional juga memiliki nilai budaya bangsa dan pembelajaran matematika. Guru perlu lebih aktif memberikan pemaknaan matematik pada objek di sekitar siswa, terutama makanan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ermawati, Dewi, Yogi Ageng Sri Legowo, Moh Fakhri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Etnomatematika pada Siswa Kelas II. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*. 11 (1): 7-12.
- Ernayanti, dkk. (2003). *Ensiklopedia Makanan Tradisional di Pulau Jawa dan Pulau Madura*. Jakarta: Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Statistik Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumalasari, Annisa Wahyu, Fima Nursalnia Salma, & Yogi Ageng Sri Legowo. (2025). Penguatan dan Numerasi Anak Migran melalui Pendekatan Etnomatematika di SB-SIKL Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 3(9):4930-4936.
- Sunjata, Wahjudi Pantja, Sumarno, Titi Mumfanti. (2014). *Kuliner dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Widmar, Petra. (2010). *Pangan, Papan, dan Kebun Berguna*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yudiati, Rini, Anni Annisa, Arda Gusuma Susilowati. (2024). Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini di Era Digital. Rampa' Naong (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*). 2(1): 23-27.

Website:

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2182/pengaruh-makanan-cepat-saji-terhadap-kesehatan-remaja

<https://badanpangan.go.id/blog/post/anggaran-ketahanan-pangan-2026-konsistensi-pemerintah-jalankan-program-sphp>

<https://data.goodstats.id/statistic/seberapa-sering-gen-z-konsumsi-makanan-cepat-saji-CBDA2>

<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/59-mengenalkan-ragam-budaya-secara-sederhana-tapi-penuh-makna>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Tugas



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 219/U.3/LPPM/XII/2025

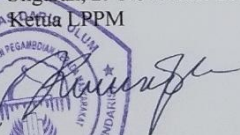
Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran,
dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama	NUPTK	Jabatan Fungsional
1	Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd	3956110671130272	Asisten Ahli
2	Muhammad, S.Pd., M.Pd	9054772673130233	Asisten Ahli
3	Waskito Aji, S.Pd., M.Hum	9247761662130203	Tenaga Pengajar
4	Rio Dwi Permana	22320017	Mahasiswa
5	Dwi Aizah	22320030	Mahasiswa

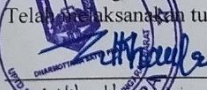
Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Tugas : Pengenalan Makanan Tradisional dan Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Materi Egnomatematik Pada Siswa SD Negeri Genuk 01

Tanggal : Senin, 01 Desember 2025
Tempat : SD NEGERI GENUK 01

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 29 November 2025
Ketua LPPM

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si
NIDN. 0606056901



Telah dilaksanakan tugas sebagaimana mestinya

DISDIKBUK 22199903 2002

B. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Nadya Almira Hoeswari	
2.	Varia Opica Dewandana	
3.	IRSYAD RIFATUL RAHMAN	
4.	Alga dwi Febrina	
5.	Emangeline dewa nindya calista mady	
6.	Azhia Zahra Ramadhani	
7.	Syakira kangya husna	
8.	Callia Arthalela Riyadi	
9.	Acum Melaki	
10.	RAFIF Dzaky Pratomo	
11.	Fathil Radeya Abidiah	
12.	MUHAMMAD Aqifin	
13.	Aqila Naila putri	
14.	Syifaqah calista Coralia hana	
15.	Acin Juwita Fitriyadi	
16.	Akifa Nail Inayah	
17.	Azzahra kisma Maim Rani putri	
18.	Alvino deandra Satya Rizky	
19.	Muhammad Rafan Sathi	
20.	Isti Gustama Pembudhi	
21.	Alfa vian dwi Febrina	
22.	Rifat dharma Alifza	
23.	Mafira Silfia Riganati	
24.	Akila Fatimatuazzahra	
25.	Nafisa Khairisma Lena	
26.	Erika Puspa Anum Salsabila	
27.	Novita Andara Khairunnisa	
28.	Sesha Anggraeni Putri	

1 Desember 2025
 Genes 01

 Hariati
 NIP. 196702231993032002

C. Foto Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Penyaji Berinteraksi dengan Peserta



Gambar 3. Penyaji Melakukan Tanya Jawab dengan Peserta